



Systematic Literature Review



Hubungan Faktor Personal Hygiene dan Lingkungan Terhadap Kejadian Skabies

Winda Wahyu Setya Rahmah*, Hamzah Hasyim, Yuanita Windusari

Universitas Sriwijaya Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: Agustus 30, 2023
 Revised: September 01, 2023
 Accepted: September 14, 2023
 Available online: September 20, 2023

KEYWORDS

personal hygiene, lingkungan, sanitasi, scabies

CORRESPONDING AUTHOR

Hamzah Hasyim

E-mail: hamzah_hasyim@fkm.unsri.ac.id

A B S T R A C T

Latar Belakang: Skabies ialah infeksi kulit yang diakibatkan oleh tungau *Sarcoptes scabiei*. Penyakit kulit ini menjadi salah satu masalah kesehatan global yang memengaruhi berbagai kelompok usia di seluruh dunia. Faktor *personal hygiene* dan lingkungan berkontribusi pada penyebaran dan prevalensi skabies adalah subjek yang telah menjadi fokus perhatian penelitian dalam beberapa dekade terakhir.

Tujuan : Penulisan artikel ini bertujuan menganalisis faktor *personal hygiene* dan lingkungan terhadap kejadian skabies

Metode: Penulisan artikel ini menggunakan metode *systematic literature review*. Artikel diperoleh dari *database* baik nasional maupun internasional seperti *Science Direct*, *PubMed* yang diakses dari perpustakaan nasional dan *Google Scholar*. Artikel yang diambil terbatas dari tahun 2013-2023. Hasil penelitian didapatkan total 398 artikel dan setelah dilakukan *screening* diperoleh 11 artikel untuk dilakukan

Hasil: Hasil analisis diperoleh bahwa faktor *personal hygiene* tersebut diantaranya kebersihan kulit, kebersihan handuk, kebersihan kuku. Faktor kondisi lingkungan meliputi ventilasi, pencahayaan kelembaban, kepadatan hunian, sanitasi lingkungan dan kebersihan spre pada tempat tidur berpengaruh terhadap kejadian infeksi skabies.

PENDAHULUAN

Skabies adalah infeksi kulit yang ditandai dengan rasa gatal yang parah, ruam, dan luka goresan pada kulit (1). Tungau skabies menyebabkan infeksi dengan cara masuk ke dalam lapisan atas kulit dan berkembang bagian kulit ini (2). Infeksi ini dapat menyebar dengan cepat melalui kontak dari kulit ke kulit. Untuk itu, mengetahui faktor-faktor yang berkontribusi pada penyebaran skabies terutama kaitannya dengan faktor *personal hygiene* dan kondisi lingkungan penting sebagai upaya mengendalikan dan mencegah penyakit ini.

Penyakit skabies sering kali banyak kasus di Indonesia, hal ini dikarenakan Indonesia memiliki iklim tropis sehingga faktor lingkungan cukup berpengaruh (3). Prevalensi skabies pada tahun 2013 di Indonesia yaitu sebesar 3,9 – 6 %. Meskipun terdapat adanya

prevalensi yang menurun namun hal ini bisa disimpulkan Indonesia belum bebas dari penyakit skabies sehingga ini masih menjadi salah satu masalah penyakit yang menular khususnya di negara Indonesia.

Skabies adalah penyakit endemik yang terdapat di berbagai golongan masyarakat. Faktor-faktor yang dapat memicu penularan dan penyebarannya diantaranya ialah kemiskinan, *personal hygiene* yang rendah, dan kondisi lingkungan yang buruk.. Skabies merupakan adalah salah satu penyakit yang bila tidak diatasi berdampak menimbulkan masalah kesehatan yakni gangguan yang ketidaknyamanan bagi penderitanya sebab mengalami rasa yang sangat gatal pada lokasi infeksiya terlebih pada malam hari. Faktor yang berpengaruh terhadap tingginya prevalensi skabies secara umum yaitu mengenai dengan kesadaran akan tindakan mencuci tangan yang rendah, kurang baiknya parktek mandi, pakaian yang

kurang bersih dan kurangnya memerhatikan kebersihan sprei tempat tidur (tidak mengganti sprei secara berjangka). Hal-hal ini masih kurang diperhatikan oleh masyarakat, karena ini belum dianggap sebagai hal yang penting (urgensial) (4).

METODE

Metode dalam penulisan artikel ini menggunakan *systematic literature review* yang merupakan sebuah sintesis berasal dari studi literatur secara komprehensif dan secara sistematis untuk menganalisa dan dilakukan evaluasi pada beberapa artikel ilmiah dari berbagai jurnal. Pada proses pencarian artikel pada penulisan ini berdasarkan pada *database* baik nasional

maupun internasional seperti PubMed, *Science Direct* yang diakses dari perpustakaan nasional dan *Google Scholar*. Proses pencarian pada *database* tersebut yaitu menggunakan *keyword* "Faktor *personal hygiene* dan lingkungan" AND "Skabies".

Tabel 1. Proses Pencarian Artikel

Tahapan	Keyword Search	Result
Pertama	Faktor <i>personal hygiene</i> dan lingkungan	398 Artikel
Kedua	"Faktor <i>personal hygiene</i> dan lingkungan "AND "skabies"	52 Artikel
Ketiga	Inklusi → tahun 2018-2023	41 Artikel
Keempat	Ekklusi → ketidaksesuaian antara judul artikel dan abstract	11 Artikel
Kelima	Lolos <i>Critical Appraisal</i>	11 Artikel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Artikel yang lolos *Critical Appraisal* disajikan dan ditelaah secara rinci dalam tabel sebagai berikut.

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Temuan Penting
1	Zulmeliza Rasyid, Nofri Hasrianto, Syukaisih, Alhidayati, Siska Mairiza	Faktor Determinan Kejadian Skabies Pada Masyarakat Di Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru	Case control	Hasil penelitian artikel ini yakni praktek mandi yang kurang baik (p-value = 0,002), kurangnya kebersihan pakaian (p-value = 0,018), kurangnya kebersihan sprei tempat tidur (p-value = 0,000), kepadatan hunian yang tidak memenuhi syarat (p-value = 0,000) berpengaruh signifikan terhadap infeksi skabies
2	Tri Harianti, Prayoga Eko Nuryadi, Almamira Oktarama, Lenisha Tantia, Santry Indriani Lestari, Viola Anggraini Asrizal	Karakteristik Pasien Skabies Di SMF Ilmu Kesehatan Kulit Dan Kelamin RSUD Mandau Kabupaten Bengkalis	Case control	Faktor jenis kelamin laki-laki terbanyak mengalami kejadian skabies, responden, dengan usia 6-11 tahun lebih banyak mengalami infeksi skabies. Faktor pekerjaan sebagai pelajar dan faktor kepadatan hunian terdapat hubungan bermakna terhadap kejadian skabies.
3	Fika Rachma Nisa, Desi Rahmalia	Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Skabies pada Santri Putra di Pondok Pesantren Darurrahmah Gunung Putri Bogor	Cross sectional	Ada hubungan antara kebersihan diri terhadap infeksi Skabies dengan P value = 0,000 dengan OR = 13,71. Kemudian variabel ventilasi kamar, kepadatan hunian berpengaruh signifikan dengan kejadian penyakit Skabies.
4	Dita Yudiasari, Ragil Setiyabudi	Faktor kejadian skabies di Nurul Islam Islamic Boarding School di Desa Karangjati Sampang Cilacap	Case-control	Terdapat pengaruh yang bermakna antara faktor kebersihan diri (p = 0,029; OR = 8,500) dengan infeksi skabies di Pondok Pesantren Nurul Islam Desa Karangjati
5	Adhar Arifuddin, Herman Kurniawan, Fitriani	Faktor Risiko Kejadian Skabies di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu	Case control	Jenis kelamin, pengetahuan, personal hygiene, riwayat kontak berpengaruh secara signifikan terhadap risiko kejadian Skabies
6	Hasna Ibadurrahmi, Silvia Veronica, Nunuk Nugrohowati	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Penyakit Skabies Pada Santri Di Pondok Pesantren Qotrun Nada Cipayung Depok	Cross sectional	Berdasarkan <i>Chi-Square test</i> faktor pengetahuan, sikap, perilaku santri, kepadatan penghuni, kelembaban udara, pencahayaan alami, suhu, dan ventilasi kamar santri memiliki hubungan bermakna terhadap kejadian skabies. Variabel yang paling dominan berpengaruh pada infeksi skabies yaitu perilaku santri dan kepadatan penghuni kamar.
7	Friska Indriani, Guspianto Fitria Eka Putri	Hubungan faktor kondisi sanitasi lingkungan dan personal Hygiene dengan gejala skabies di pondok pesantren darul Hikam kecamatan rimbo ulu kabupaten tebo tahun 2021	Cross sectional	Faktor personal hygiene termasuk kebersihan kulit dan kebersihan handuk beserta faktor kondisi lingkungan termasuk kepadatan hunian, luas ventilasi, kebersihan sprei secara signifikan berpengaruh terhadap kejadian skabies.
8	Suci Ihtiarintyas, Budi Mulyaningsih,, Sitti Rahmah Umniyat	Faktor Risiko Penularan Penyakit Skabies pada Santri di Pondok Pesantren An Nawawi Berjan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo Jawa Tengah	Case control	Variabel kebersihan lingkungan atau sanitasi lingkungan, adanya riwayat kontak dengan penderita skabies, jenis kelamin responden, dan usia santri berhubungan secara signifikan terhadap kejadian skabies
9	Fitriatul Sulistiarini, Mitoriana Porusia, Rezaniasyfiradayati, Siti Halimah	Hubungan faktor lingkungan fisik dan personal hygiene dengan kejadian skabies di pondok pesantren	Cross sectional	Adanya hubungan antara variabel kepadatan hunian kamar dengan (p value =0,043), luas ventilasi (p value =0,000), kelembaban udara (p value =0,000) dan kebersihan diri (p value =0,023) terhadap infeksi skabies.
10	Deli Lilia, FeraNovitry	Hubungan kebiasaan menggunakan handuk bersama, kepadatan hunian, dan ventilasi dengan kejadian skabies di panti asuhan an nur wilayah kerja	Cross sectional	Hasil uji <i>chi square</i> menunjukkan bahwa adanya hubungan bermakna antara ventilasi, menggunakan handuk Bersama dan kepadatan hunian terhadap kejadian skabies di Panti Asuhan An Nur Baturaja

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Temuan Penting
11	Qomariyatus Sholihah, Aprizal Satria Hanafi, Lenie Marlinae, Laily Khairiyati, Rudi Fakhriadi, Musafaah	uptd puskesmas sukaraya kabupaten ogan komering ulu tahun 2022 Relationship between Knowledge, Environmental Sanitation and Personal Hygiene with Skabies (Observational study in the Diamond Miners Community of Cempaka District Banjarbaru South Kalimantan)	Cross sectional	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya korelasi antara pengetahuan, <i>kebersihan personal</i> , dan faktor sanitasi lingkungan terhadap infeksi skabies (0,000;0,000;0,000) < 0,05.

Salah satu faktor terpenting dalam penyebaran skabies adalah kontak kulit-ke-kulit dengan individu yang terinfeksi. Infeksi biasanya ditularkan dari kontak secara langsung penderita infeksi skabies dengan orang tanpa infeksi (sehat). Faktor-faktor sosial dan lingkungan seperti kerumunan dan kepadatan populasi juga dapat meningkatkan risiko penyebaran skabies. Perilaku memelihara *personal hygiene* dan menerapkan pola hidup yang baik dan sehat tujuannya supaya dapat terhindar infeksi skabies (4). Bila tidak memperhatikan kebersihan diri termasuk praktek mandi, rutin dalam mengganti pakaian dan mengganti sprej maka semakin besar potensi terkena infeksi ini. Meskipun memiliki pengetahuan baik, hal ini tidak dapat menjamin terhindar dari paparan suatu penyakit jika tidak menerapkan perilaku dan tindakan *hygiene* dan sanitasi yang baik. Sama halnya yang mempunyai pengetahuan rendah, maka paparan infeksi suatu penyakit ini belum tentu menyerang orang tersebut. Hal ini dikarenakan masyarakat tersebut mampu menerapkan praktek *personal hygiene* serta sanitasi lingkungan dengan baik (5).

Faktor *personal hygiene*

Faktor kebersihan diri seperti praktek mandi, kebersihan pakaian berpengaruh terhadap kejadian infeksi skabies (6)(7). Kebersihan diri kurang baik merupakan faktor yang dapat memengaruhi infeksi skabies dengan p value = 0,029; OR = 8,500 (8). Pada kelompok kasus dengan sebanyak 45 responden (77,6%) memiliki *personal hygiene* yang buruk mempengaruhi kejadian skabies dan sebesar 2,275 kali lebih besar risikonya pada responden dengan *personal hygiene* yang buruk untuk menderita skabies (9). Kebersihan diri meliputi kebersihan kulit, kuku dan handuk yang buruk memicu terjadinya penyebaran infeksi skabies (4). Penggunaan handuk secara bersama memiliki pengaruh terhadap penularan skabies (P value=0,001) (7)(10). Penelitian ini dilakukan di panti asuhan An Nur Baturaja. Kebersihan kulit dan handuk menjadi variabel yang secara signifikan mempengaruhi kejadian skabies, dua faktor ini termasuk dalam *personal hygiene*. Faktor ini berhubungan terhadap kejadian skabies yang mana P value 0,023, terjadi pada santri di Pondok Pesantren As-syafi'iyah 2 Sidoarjo (11). Responden dengan kebersihan diri yang buruk potensi terkena skabies akan lebih besar.

Faktor Lingkungan

Lingkungan yang buruk, seperti kekurangan akses ke air bersih, sanitasi yang buruk, dan penggunaan pakaian yang tidak bersih, juga dapat menjadi faktor determinan skabies. Kebersihan yang buruk atau kondisi sanitasi yang tidak memadai dapat menciptakan lingkungan yang mendukung kelangsungan hidup tungau skabies di pakaian dan tempat tidur. Kebersihan alas kasur atau sprej dan faktor kepadatan hunian menjadi variabel yang secara signifikan berpengaruh terhadap kejadian skabies (8). Faktor kepadatan hunian menjadi faktor risiko yang menjadi pemicu penularan infeksi skabies (4)(10)(12)(13). Kondisi sprej tempat tidur yang buruk dapat mempengaruhi penyebaran skabies (7). Ventilasi rumah dapat berpengaruh terhadap kejadian skabies yang merupakan faktor kondisi lingkungan (4)(11)(13)(5). Sejalan dengan penelitian (10) luas ventilasi memiliki hubungan bermakna terhadap kejadian penularan skabies. Suhu dan faktor pencahayaan menjadi variabel kondisi lingkungan yang berpengaruh terhadap infeksi skabies. Secara signifikan kedua variabel ini mempengaruhi kejadian skabies (5). Kebersihan lingkungan berhubungan secara signifikan terhadap penularan skabies (7), hal ini sejalan dengan penelitian bahwa sanitasi lingkungan memengaruhi kejadian skabies di Pondok Pesantren An Nawawi Berjan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo (14). Selain itu faktor kondisi lingkungan Kelembaban udara menjadi faktor yang berhubungan secara signifikan terhadap skabies (11).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil *systematic literature review* faktor-faktor *personal hygiene* dan kondisi lingkungan memiliki hubungan terhadap kejadian penularan skabies. Faktor *personal hygiene* tersebut diantaranya kebersihan kulit, kebersihan handuk, kebersihan kuku. Faktor kondisi lingkungan meliputi ventilasi, pencahayaan, kelembaban, kepadatan hunian, sanitasi lingkungan dan kebersihan sprej tempat tidur berpengaruh terhadap kejadian infeksi skabies. Untuk mengendalikan penyebaran skabies, penting untuk memahami faktor-faktor ini dan mengambil tindakan pencegahan yang sesuai. Pencegahan melalui promosi kebersihan, edukasi masyarakat, dan perawatan medis yang tepat adalah

langkah-langkah penting dalam mengatasi masalah kesehatan yang serius ini.

REFERENCE

1. Baco S, Rosmiati M, Maulana I. Sistem Pakar Diagnosa Penyakit Kulit pada Manusia dengan Metode Cased Based Reasoning (CBR). 2019;
2. Griana TP. Scabies: Penyebab, Penanganan dan Pencegahannya. *El-Hayah*. 2013;4(1).
3. Rohmah IK, Ispandiyah W. Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren. *Peran SDGs dalam Meningkatkan Kesehat dan Kesejaht Masy*. 2023;69.
4. Indriani F, Guspianto G, Putri FE. Hubungan Faktor Kondisi Sanitasi Lingkungan Dan Personal Hygiene Dengan Gejala Skabies Di Pondok Pesantren Darul Hikam Kecamatan Rimbo Ulu Kabupaten Tebo Tahun 2021. *Electron J Sci Environ Heal Dis*. 2021;2(1):63–75.
5. Ibadurrahmi H, Veronica S, Nugrohowati N. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kejadian penyakit skabies pada santri di Pondok Pesantren Qotrun Nada Cipayung Depok Februari tahun 2016. *J Profesi Med J Kedokt dan Kesehatan*. 2016;10(1).
6. Rasyid Z, Hasrianto N, Syukaisih S, Alhidayati A, Mairiza S. Faktor Determinan Kejadian Skabies Pada Masyarakat Di Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. *Collab Med J*. 2019;2(2):75–85.
7. Sholihah Q, Hanafi AS, Marlinae L, Khairiyati L, Fakhriadi R. Relationship between knowledge, environmental sanitation and personal hygiene with scabies (Observational study in the Diamond Miners Community of Cempaka District Banjarbaru South Kalimantan). *Sci Res J*. 2015;3(7).
8. Yudiasari D, Setiyabudi R. Faktor-faktor kejadian skabies pada santri di pondok pesantren nurul islam desa karangjati sampang cilacap. *Hum Care J*. 2021;6(2):302–12.
9. Arifuddin A, Kurniawan H, Fitriani F. Faktor Risiko Kejadian Scabies di Rumah Sakit Umum Anutapura Palu (Risk Factors Scabies at General Hospital Anutapura Palu). *Med Tadulako J Ilm Kedokt Fak Kedokt dan Ilmu Kesehat*. 2016;3(3):40–59.
10. Novitry F. Hubungan kebiasaan menggunakan handuk bersama, kepadatan hunian, dan ventilasi dengan kejadian skabies di panti asuhan an nur baturaja wilayah kerja puskesmas sukaraya tahun 2022: Skabies. *J Bidan Mandira Cendikia*. 2022;1(1):51–8.
11. Sulistiarini F, Porusia M, Asyfiradayati R, Halimah S. Hubungan Faktor Lingkungan Fisik Dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren. *J Kesehat*. 2022;15(2):137–50.
12. Harianti T, Nuryadi PE, Oktamara A, Tantia L, Lestari SI, Asrizal VA. Karakteristik pasien skabies di smf ilmu kesehatan kulit dan kelamin rsud mandau kabupaten bengkalis periode januari 2021-januari 2022. *Collab Med J*. 2023;6(1):1–7.
13. Nisa FR, Rahmalia D. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Skabies pada Santri Putra di Pondok Pesantren Darurrahmah Gunung Putri Bogor. *J Untuk Masy Sehat*. 2019;3(1):16–23.
14. Ihtiarngtyas S, Mulyaningsih B, Umniyati SR. Faktor Risiko Penularan Penyakit Skabies pada Santri di Pondok Pesantren An Nawawi Berjan Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. *Balaba J Litbang Pengendali Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*. 2019;83–90.